

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan dizaman sekarang sudah menjadi seperti hal yang mudah diakses, menerima informasi dari berbagai jenis sumber. Kini berita kriminal ramai sekali menjadi topik pembahasan, setiap kali kita melihat atau membaca berita, tak jarang kita melihat informasi mengenai kejadian kejahatan yang selalu ada di setiap saat. Fenomena ini semakin diperkuat oleh proliferasi berita kriminal sebagai topik dominan dalam diskursus publik, di mana setiap kali kita mengakses berita melalui televisi, surat kabar, atau media digital, kita sering kali dihadapkan pada laporan mengenai kejadian-kejadian kejahatan yang terus-menerus muncul, mencerminkan agenda-setting yang kuat dari media dalam membentuk persepsi sosial.

Berita adalah laporan informasi tentang kejadian penting yang terjadi di dunia, di suatu negara, ataupun area tertentu/lokal (Suryana, Cholissodin, & Santoso, 2020). Berita kriminal merupakan laporan karya jurnalistik yang berisi informasi kejahatan (Diantoro, 2023). Berita kriminal sering terjadi di berbagai kawasan di Indonesia hingga saat ini, dan sering mengakibatkan kerugian di pihak yang terlibat sebagai korban. Pada 2023 lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 584.991 kejadian kejahatan, dengan tingkat risiko kejahatan (crime rate) sebesar 214 per 100.000 penduduk. Beberapa kasus yang termasuk kedalam berita kriminal contohnya yaitu, perampokan, pencurian, penipuan, pemerkosaan, pembunuhan hingga narkoba. Normalnya kasus kasus seperti ini akan berurusan dengan kepolisian untuk mengungkap atau menyelesaikan dalam penanganannya.

Sepanjang tahun 2024, jumlah kasus kriminalitas di Surabaya mencapai 5.181 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari, di wilayah hukum Polrestaes Surabaya sebanyak 4.019 kasus dan Polres Pelabuhan Tanjung Perak sebanyak 1.162 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kriminal di Jawa Timur patut untuk di lirik serta perlunya akses media untuk memberitakan guna memperingatkan masyarakat untuk selalu waspada dimana pun dan kapanpun. Menurut pusat statistiik Jawa

timur, kota surabaya berada pada tingkatan terbanyak dalam kasus kriminalitas. Selain sebagai ibu kota jawa timur, kota surabaya juga merupakan jumlah angka penduduk terbanyak di jawa timur, ini menjadi salah satu faktor yang membuat angka kriminal di kota surabaya berada pada posisi tertinggi.

Media yang semakin berkembang membuat akses informasi menjadi gampang di dapat, melihat dari kota surabaya yang padat penduduk membuat tindak kejahatan semakin naik. Media bertugas sebagai penghubung untuk masyarakat guna untuk memberitahu kejadian yang tidak bisa mereka lihat secara langsung. Terdapat media yang berada di kota surabaya diantaranya ialah jawapos, Radar Surabaya, Surabaya Post, Harian pagi surya dan lain sebagainya. Media yang berada di Surabaya tergolong banyak, otomatis jumlah wartawan yang aktif disana juga jumlahnya tidak sedikit. Peneliti akan membahas pengalaman subjektif dimana wartawan lah yang terlibat disana mengenai etika serta profesionalitas dalam memberitakan kejadian.

Pemberitaan kasus kriminal, semestinya memiliki etika dalam penulisan atau penayangannya. Beberapa kode etik yang harus di patuhi dan juga dilaksanakan di dalam memberitakan kasus kriminal wajib direalisasikan kedalam pemberitaan. Negara Indonesia mengatur wartawan dalam bentuk peraturan dengan kode etik jurnalistik. Meskipun mempunyai kebebasan dalam pengambilan informasinya, namun perlu beberapa peraturan yang harus dijalankan dalam proses pengambilan berita. Kode etik jurnalistik merupakan bagian penting dari profesi jurnalis, tidak hanya dituntut untuk mengembangkan cita-cita secara profesional tapi juga memiliki media efek yang besar kepada publik (Diantoro, 2023). Jurnalis juga bekerja dibawah dasar fakta yang ada dilapangan dan tidak ada manipulasi didalamnya. Aturan kode etik disini berupa keharusan jurnalis dalam penyajian informasi kedalam berita nantinya.

Selain kode etik yang menjadi aturan, dalam melaporkan kejadian wartawan haruslah profesionalitas. Profesionalitas disini bentuk dari tanggungjawab serta fokus dalam memberitakan kejadian penting dilapangan. Wartawan yang melaporkan banyak kejadian diluar, dituntut untuk mengedepankan kode etik jurnalis sebagai profesionalitas pekerjaan mereka. Dalam hal ini peneliti

akan meneliti jurnalis di media kota Surabaya mengenai penerapan kode etik dan profesionalitasnya dalam pekerjaan mereka sebagai individu yang bekerja dibawah tanggung jawab melaporkan kejadian, salah satunya kasus kriminal didaerah ibu kota Jawa Timur. Penelitian ini guna untuk melihat keprofesionaliitas jurnalis dalam memberitakan kejadian dilapangan dan juga penerapan kode etik jurnalis sebagai peraturan yang dimiliki oleh seorang wartawan.

Berita atau Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kode etik jurnalis, beberapa kode etik yang dimaksud yakni independen. Independen bemaksud disini yaitu memberitakan secara fakta apa yang terjadi dilapangan, tidak ada campur dengan pihak lain yang tidak terlibat dan juga tanpa paksaan. Akurat, yang dimana berita bisa dipercaya dan juga sesuai yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi narasi. Berimbang, disini berita harus setara dan tidak ada yang lebihkan dan juga semua memiliki hak yang sama. Tidak beritikad buruk, dimana jurnalis tidak boleh menimbulkan kerugian pihak lain, dan tidak melibatkan hal yang tidak perlu. Penerapan kode etik juga menjadi hal yang harus diperhatikan sekaligus diterapkan kepada setiap jurnalis yang aktif dalam menulis berita di media (Diantoro, 2023).

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan baik (Saptohadhi, 2011). Pers memiliki peranan penting dalam menyalurkan informasi serta transparansi kepada masyarakat umum akan suatu peristiwa, yang dimana jurnalis juga terlibat didalamnya. Pers juga mempunyai kebebasan yang luas, dimana yang dimaksud dengan bebas yakni berhak menyampaikan informasi kepada khalayak tanpa tekanan atau hambatan. Selain itu pers juga mengemban tanggung jawab atas informasi yang sudah dipublis nya, dan juga dapat di pertanggungjawabkan atas kebenarannya.

Jurnalis juga memiliki beberapa kode etik yang harus di patuhi dan juga dilaksanakan di dalam melakukan pekerjaan mereka. Negara Indonesia mengatur wartawan dalam bentuk peraturan dengan kode etik jurnalistik. Meskipun mempunyai kebebasan dalam pengambilan informasinya, namun perlu beberapa

peraturan yang harus dijalankan dalam proses pengambilan berita. Kode etik jurnalistik merupakan bagian penting dari profesi jurnalis, tidak hanya dituntut untuk mengembangkan cita-cita secara profesional tapi juga memiliki media efek yang besar kepada publik (Diantoro, 2023). Jurnalis juga bekerja dibawah dasar fakta yang ada dilapangan dan tidak ada manipulasi didalamnya. Aturan kode etik disini berupa keharusan jurnalis dalam penyajian informasi kedalam berita nantinya.

Jurnalisme merupakan kegiatan mengolah informasi atau data yang telah dikumpulkan kemudian menyebarkan informasi kepada masyarakat luas melalui media massa, baik cetak maupun elektronik (Shofiyannajah, 2023). Jurnalis memiliki tugas sebagai profesi yang melaporkan setiap kejadian yang ada dilapangan kepada masyarakat umum berupa berita. Berita yang di hasilkan pun memiliki beberapa jenis sesuai dengan klasifikasi bidang atau pokok permasalahan. Berdasarkan nilai berita ada 2 jenis, yakni hardnews dan juga softnews. Dimana hardnews merupakan kumpulan berita yang aktual serta baru terjadi peristiwanya yang harus segera ditayangkan. Berbeda dengan softnews yang lebih ringan dan juga tidak dikejar oleh waktu untuk penayanganya. Diantara jenis berita memiliki perbedaan tergantung isi atau materi didalamnya seperti kriminal, politik, ekonomi, hiburan, sosial dan juga olahraga.

Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup (Nasir, Nurjana, Shah, Sirodj, & Afgani, 2023a). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jurnalis sebagai sumber data. Informan disini ialah seseorang yang akan berbagi informasi atau sumber data yang akan membantu peneliti dalam penulisan karya ilmiah. Jurnalis menjadi subjek untuk penelitian fenomenologi ini, serta menggunakan metode wawancara dan juga dokumentasi dalam pengambilan data. Fokus utama disini ialah mengulik serta merangkum pengalaman jurnalis dalam menjalankan profesinya, dan juga tentang penerapan kode etik jurnalistik kedalam kegiatannya, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan berita dilapangan khususnya dalam pemberitaan kasus kriminalitas.

Penelitian sebelumnya oleh (Ramadhanis, 2019), membahas tentang profesionalitas jurnalis perempuan dikupang. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada kendala yang dihadapi oleh ketiga informan. Karena mereka sangat mencintai profesi sebagai jurnalis. Dalam kasus ini informan yang sebagai jurnalis tetap profesional dalam melakukan pekerjaannya, serta tetap bisa melakukan pekerjaan mereka sebagai ibu dirumah. Para informan menyatakan bahwa makna profesionalisme secara objektif juga dapat dilihat dari teknis kerja wartawan dilapangan (Ramadhanis, 2019). Dalam penelitian lain oleh (Saputri, 2015), membahas mengenai kode etik yang dilakukan oleh wartawan media online *Hariangarutnews.com* menurut di lapangan. Terdapat 3 informan yang berbagi pengalaman dalam penelitian ini, mereka mengatakan bahwasannya masih ada beberapa penulisan kata kurang dalam kaidah bahasa jurnalistik, seperti typo dan juga pembuatan judul yang susah dipahami hingga penampilan tanpa sensor.

Sebagai seorang wartawan yang melaporkan banyak kejadian diluar lapangan kejadian, dituntut untuk mengedepankan kode etik jurnalis sebagai profesionalitas pekerjaan mereka. Dalam hal ini peneliti akan meneliti jurnalis di media kota Surabaya mengenai penerapan kode etik dan profesionalitasnya dalam pekerjaan mereka sebagai individu yang bekerja dibawah tanggung jawab melaporkan kejadian, salah satunya kasus kriminal didaerah ibu kota Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini guna untuk melihat keprofesionaliitas jurnalis dalam memberitakan kejadian dilapangan dan juga penerapan kode etik jurnalis sebagai peraturan yang dimiliki oleh seorang wartawan, dan diharap bisa menjadi manfaat untuk peneliti atau pembaca selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Pendekatan fenomenologi digunakan agar peneliti dapat menggali makna subjektif yang dirasakan oleh informan dalam menjalani pengalaman tersebut. peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan yang akan di tujukan kepada subjek yang sebagai informan adalah, “Bagaimana pemaknaan

Jurnalis Surabaya terhadap etika dan profesionalitas dalam memberitakan kasus kriminal ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tidak hanya sebagai tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana, namun juga memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana pengalaman jurnalis dalam melakukan kegiatan profesinya, serta aturan kode etik dan profesionalitas yang menjadi pokok utama dalam pelaporan berita kriminal.
2. Mendeskripsikan pemaknaan jurnalis Surabaya terhadap etika dan profesionalitas dalam memberitakan kasus kriminal berdasarkan pengalaman langsung mereka di lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang ilmu komunikasi bidang jurnalistik. Penelitian juga dapat memperkaya kajian mengenai pendekatan fenomenologi sebagai metode untuk memahami pengalaman dan makna yang dialami oleh individu terkait dalam suatu fenomena tertentu.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta terkait untuk memahami lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi masyarakat umum tentang memahami kode etik serta profesionalitas kerja jurnalis dalam melaporkan berita kejadian kriminal.